

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Adanya konflik yang melibatkan warga sipil dengan TNI menimbulkan berbagai perubahan pada bidang sosial maupun bidang budaya bagi kehidupan masyarakat Desa Setrojenar. Konflik merupakan fenomena sosial yang tidak direncanakan, sehingga banyak menimbulkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan pada bidang sosial dapat dilihat pada perubahan tingkat pendidikan, sebelum adanya konflik tingkat pendidikan warga Desa Setrojenar masih rendah, dilihat dari data monografi Desa Setrojenar, penduduk dengan pendidikan dasar (SD/MI) berjumlah 1052 jiwa atau dengan prosentase tertinggi, yaitu 57,63 %. Setelah terjadi konflik antara warga sipil dengan TNI, pemikiran warga tentang pentingnya pendidikan mulai meningkat, hal ini terlihat dengan banyaknya anak-anak warga sipil Desa Setrojenar yang belajar di Perguruan Tinggi atau Universitas. Perubahan lain yang terlihat pada segi sosial yaitu interaksi sosial yang didalamnya termasuk kerjasama, norma sosial seperti norma cara, norma kebiasaan, norma tata kelakuan, dan adat istiadat. Sebelum terjadi konflik antara warga sipil Desa Setrojenar dengan TNI mereka selalu melakukan kerjasama gotong royong ketika salah satu warga atau anggota TNI ada yang memiliki hajat atau mengalami musibah. Setelah pernah terjadi konflik bentuk kerjasama gotong royong mulai luntur.

Perubahan pada norma kebiasaan terlihat pada kebiasaan bekerja warga Desa Setronejar. Sebelum terjadi konflik warga sipil Desa Setrojenar memiliki mata pencaharian hanya sebagai petani, namun karena kebijakan pemerintah tentang aturan penggunaan lahan, maka banyak petani yang dahulu hanya bertani sekarang memiliki pekerjaan lain seperti berdagang, berternak, dan membuat emping melinjo. Tata kelakuan masyarakat Desa Setrojenar juga berubah setelah terjadi konflik, perubahan ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menjaga hubungan baik dengan TNI, saat ini sapa menyapa antara warga dan TNI diakui oleh warga Desa Setrojenar telah mengalami penurunan. Adat istiadat (*custom*) setelah terjadi konflik juga mengalami perubahan seperti adanya kegiatan peringatan peristiwa 16 April yang diisi dengan kegiatan *tausiah* dan ziarah kubur di makam korban kecelakaan uji coba senjata. Perubahan pada bidang pengetahuan terlihat pada masyarakat Desa Setrojenar yang memiliki keterampilan lain selain bertani, seperti berdagang, menjadi montir, membuat emping melinjo, dan berternak. Peralatan hidup dan teknologi yang ada di Setrojenar juga mengalami perubahan setelah terjadinya konflik, hal tersebut dikarenakan banyak bantuan alat-alat pertanian seperti traktor dan mesin pompa air dari pemerintah. Perubahan mata pencaharian ditandai dengan beberapa warga Setrojenar yang dahulu hanya bertani sekarang memiliki pekerjaan sampingan atau beralih dari bertani menjadi pembuat emping melinjo, menjadi montir, berdagang dan berternak.

Kesenian yang ada di Setrojenar juga mengalami perubahan, setelah adanya peristiwa konflik masyarakat mulai menghidupkan kembali kesenian rebana, hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih sering melakukan pertemuan dan pertemuan tersebut tidak hanya musyawarah mengenai masalah lahan. Organisasi sosial seperti organisasi pemuda karang taruna dan paguyuban petani urut sewu yang dahulu tidak aktif sekarang lebih aktif setelah adanya peristiwa konflik.

Proses perubahan sosial budaya yang terjadi pasca konflik berupa perubahan sebagai suatu kemajuan (*progress*) yang dapat dilihat pada perubahan pandangan masyarakat tentang pendidikan. Perubahan sebagai suatu kemunduran (*regress*) dapat dilihat pada interaksi sosial yang berupa tata kelakuan dan kerjasama antara warga sipil dengan TNI yang semakin meluntur. Perubahan yang cepat akibat konflik pada masyarakat Setrojenar terlihat pada mata pencaharian, dimana pada saat terjadinya konflik warga langsung mencari pekerjaan lain selain bertani untuk menstabilkan ekonomi keluarga. Perubahan kecil yang terjadi akibat konflik yaitu perubahan pada bidang kesenian, yaitu kesenian rebana. Perubahan yang besar juga dapat dilihat pada perubahan mata pencaharian sampingan selain bertani. Perubahan yang dikehendaki dapat dilihat pada keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan yang lebih tinggi agar memiliki keahlian dan pekerjaan selain bertani. Perubahan yang tidak dikehendaki dapat

dilihat pada kebiasaan dan tata kelakuan antara warga sipil Desa Setrojenar dengan TNI, maupun sebaliknya.

Dampak adanya konflik berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Setrojenar. Dampak positif akibat perubahan sosial dapat dilihat pada pandangan masyarakat tentang pendidikan yang menjadikan tingkat pendidikan yang ada di Setrojenar lebih tinggi dari sebelum adanya konflik. Dampak positif yang lain yaitu aktifnya kembali organisasi sosial seperti karang taruna dan paguyuban petani urut sewu di Setrojenar. Dampak negatif terlihat pada nilai dan norma serta kerjasama antara warga sipil dengan TNI dalam bergotong royong membantu warga yang sedang memiliki hajat atau mengalami musibah hilang akibat interaksi dan hubungan timbal balik dalam kerjasama antara warga dengan TNI yang kurang harmonis.

## **B. SARAN**

1. Bagi Masyarakat
  - a. Masyarakat harus mengubah pola pikir tentang TNI, dan diharapkan mau menerima TNI melakukan latihan di Desa Setrojenar.
  - b. Masyarakat diharapkan tetap menjaga nilai dan norma yang sudah ada sejak dulu.

- c. Warga diharapkan tetap mempertahankan interaksi dan hubungan baik dengan TNI.

## 2. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah seharusnya memberi pelatihan-pelatihan agar masyarakat memiliki keterampilan atau keahlian selain bertani.
- b. Pemerintah seharusnya mengembangkan aksesibilitas menuju tempat wisata dan mengembangkan tempat wisata sehingga menjadi lebih menarik.
- c. Bagi aparat desa atau pemerintahan setempat harus selalu memantau kegiatan petani ataupun TNI yang memanfaatkan lahan yang ada di Desa Setrojenar.

## 3. Bagi TNI

- a. TNI sebaiknya menjaga hubungan baik dengan warga Desa Setrojenar, agar tercipta suasana yang selalu kondusif.
- b. TNI yang melakukan latihan di Setrojenar harus tetap memperhatikan batasan-batasan dalam memanfaatkan lahan.
- c. TNI sebaiknya menjaga interaksi baik kerjasama maupun nilai dan norma dengan warga masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buku :

- Ayat Sudrajat, dkk. 2008. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Dedi Mulyana. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djoko Widagdho. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HB Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Jurusan Seni Rupa UNS.
- Kamanto Sunarto. 2011. *Sosiologi: The Basic*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Poloma, M Margaret. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ritzer, George. 2011. *Teori Sosiologi Klasik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

Usman Husaini-Purnomo SA. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Skripsi:

Catur Dwi Saputri. (2012). Skripsi. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi tahun 2010 di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi, FIS, UNY.

Septyaning Kusuma Astuti. (2012). Skripsi. *Dampak Sosio Kultural Masyarakat Dusun Krebet sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Pedesaan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi, FIS, UNY.

Kardina Ari setiarsih. (2012). Skripsi. Konflik Perebutan lahan Antara Masyarakat dengan TNI Periode Tahun 2002-2011 (Studi Kasus di Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen).

Internet :

Alief Rifqi Dharmawan. 2012. *Letak Geografis Kota Kebumen*. Diakses Dari <http://kebumenberiman24.blogspot.com/2012/03/letak-geografis-kota-kebumen.html> pada tanggal 12 November 2013, jam 11.40 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik> diakses 24 Oktober 2013 pukul 15: 24 WIB.